

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**PEMBERDAYAAN PEMUDA ENTERPRENEURSHIP
BERBASIS EKONOMI**

**PELATIHAN KEWIRASAHAAN BAGI KADER POSDAYA
BERBASIS MASJID**

Oleh:

**Dr. Hj. Mufidah Ch, M. Ag
NIP 19600910 198903 2 001**



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

PENGESAHAN LAPORAN

Laporan Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid ini disahkan pada tanggal 27 Desember 2011.



KATA PENGANTAR

Al-hamdu li Allah wa al-sukru li Allah, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Muhammad saw.

Pengabdian Masyarakat ini berjudul ***Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Posdaya Berbasis Masjid*** yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011. Berbagai kendala teknis dan manajemen waktu banyak dihadapi oleh pengabdi, namun akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Dengan selesainya pengabdian kepada masyarakat ini, disampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
3. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Segenap kolega dosen Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta berbagai pihak yang turut serta membantu penyelesaian pengabdian kepada masyarakat ini.

Akhirnya, masukan dan saran konstruktif sangat diharapkan bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun yang akan datang. Hasil dari kegiatan ini semoga dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Amin.

Malang, 27 Desember 2011

Pengabdi,



Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.
NIP 19600910 198903 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Umum

Masjid di zaman Rasulullah menjadi pusat kegiatan umat yang tidak terbatas perannya untuk pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat. Di zaman Rasulullah masjid menjadi sarana halaqah, mendiskusikan berbagai permasalahan ummat bahkan menjadi bagian dari perumusan kegiatan politik. Peran masjid menjadi dinamis dan berfungsi mendorong tumbuhkembangnya keberdayaan umat. Mengacu pada tradisi kenabian tersebut sebenarnya masjid dapat berkembang lebih luas menjangkau pengayaan sumberdaya ummat melalui bentuk-bentuk kegiatan yang bersinergi antara praktik-praktik keberagamaan dan kehidupan umat di sekitar masjid.

Selama ini masjid masih dikembangkan terbatas pada kegiatan keagamaan yang bersifat mahdah, meskipun kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain juga tercakup di dalamnya seperti sebagai tempat pendidikan al-Quran, halaqah diniyah, pengajian dan sebagainya. Seiring dengan waktu sumberdaya yang ada di masjid juga mulai disentuh, misalnya di aspek pemberdayaan manajemen kemasjidan. Perkembangan ini merupakan arah positif untuk memaksimalkan fungsi masjid sebagai bagian dari pelayanan ummat. Namun demikian peningkatan tersebut belum maksimal karena berhadapan dengan situasi-situasi kontraproduktif antara fungsi pelayanan dan kebutuhan akan layanan serta kapasitas orang-orang yang siap mendedikasikan diri untuk menjadi pelayan umat berikut ketrampilan-ketrampilan mengorganisasi komunitas dan menvariasikan dakwah masjid yang menyentuh berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan umat.

Di lain sisi, masjid sebenarnya memiliki akar tradisi yang dipenuhi oleh kekayaan seni dan sastra yang cukup tinggi. Dari segi bangunan, arsitektur masjid memiliki karakteristik unik dan multikultural, setiap wilayah memiliki karakteristik budaya yang

beragama antara satu daerah dengan daerah yang lain. Di aspek sastra, puji-pujian dan berbagai kegiatan seni keagamaan juga terpusat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masjid. Jika kekayaan tradisi ini tidak dipelihara dan didokumentasikan sebagai kekayaan tradisi, bisa jadi khazanah budaya ini akan punah dan tidak bisa diwariskan menjadi strategi kebudayaan yang telah menjadi bagian dari fakta yang tidak terpisahkan transformasi keumatan. Oleh karenanya dokumentasi dan pelestarian tradisi masjid dengan beragam budayanya ada perlu juga dikonservasi melalui berbagai strategi kebudayaan agar fungsi masjid tetap memenuhi spiritualitas yang mentradisi dan dihidupi oleh nalar kebudayaan.

B. Dasar hukum

Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan yakni, *pertama*, pro rakyat dalam bentuk penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan usaha mikro dan kecil; *kedua*, keadilan untuk semua meliputi keadilan untuk anak, perempuan, ketenagakerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termaginalkan, *ketiga*, pencapaian tujuan milineum dengan 8 sasaran MDGs, terutama pengentasan kemiskinan. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh elemen masyarakat dan bangsa Indonesia, untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Inpres ini mengisyaratkan bahwa kewirausahaan merupakan elemen vital yang perlu dikembangkan sebagai strategi mendorong percepatan pembangunan ekonomi masyarakat, oleh karena itu kegiatan ini perlu dikembangkan sebagai salah satu aktifitas yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari pelaku-pelaku ekonomi. Aktifitas tersebut tentunya akan melibatkan sinergi kolaborasi antarberbagai kepentingan

pembangunan untuk mendorong percepatan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi secara massif dan berkeadilan yang menyentuh masyarakat secara luas.

UU No 41 Tahun 2004 mengenai Arsitektur Wakaf Indonesia sangat berhubungan dengan berbagai bentuk kapasitas pengelolaan masjid dan peraturan pemerintah No 42 Tahun 2006 mengenai tata kelola wakaf secara profesional memperlihatkan bahwa masjid perlu dikelola dengan bentuk pengelolaan yang lebih mandiri dan berdaya.

C. Penerima Manfaat

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mempu mengembangkan dengan jiwa kewirausahaan, memiliki visi, aspirasi dan strategi usaha yang progresif. Pengembangan jiwa entrepreneurship ini akan mendorong investasi sumberdaya manusia dan menghidupkan usaha-usaha kecil di lokal yang selama ini acapkali terabaikan. Melalui pemberdayaan jiwa entrepreneurship bagi kader posdaya ini, diharapkan usaha-usaha rintisan atau usaha yang sudah berjalan yang diprakarsai oleh masjid tetapi mengalami berbagai hambatan akan dapat berkembang menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki masa depan yang baik dan mampu bersaing merebut peluang pada percaturan bisnis dan usaha masyarakat secara layak. Adapun penerima manfaat kegiatan direncanakan terdiri dari Posdaya berbasis masjid, takmir masjid, remas, majlis taklim, serta masyarakat sekitarnya.

D. Strategi Pencapaian Keluaran Kegaitan

1). Kegiatan ini diarahkan untuk bidang :

1. Budidaya dan Pengelolahan Jamur
2. Yogurt

3. IT, Perpustakaan dan Jurnalistik
4. Rintisan BMT / Koperasi
5. Ternak Ikan Lele
6. Vertikultural dan Okulasi
7. Komposting

2). Metode pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif, yakni kelompok dosen atau dosen mandiri yang bekerjasama dengan komunitas masjid atau sub-sub kelompok baik struktural atau non-struktural dalam aktifitas masjid untuk berkolaborasi mengadakan kegiatan secara bersama-sama yang dikembangkan secara partisipatif dan memberdayakan.

E. Tahapan dan Waktu Pelaksaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai 5 Nopember-15 Desember 2011 di masjid binaan yang dipilih berdasarkan jenis potensi pengembangan kewirausahaan (jadwal menyusul).

BAB II

DISKRIPSI KEGIATAN

A. Budidaya Jamur dan Pengolahan Pasca Panen



1. Ringkasan proses:

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pemberian motivasi tentang pentingnya berwirausaha
- c. Dilanjutkan dengan pembekalan materi tentang budidaya jamur tiram
- d. Selanjutnya peserta dibagi kedalam beberapa kelompok untuk melakukan serangkaian kegiatan pelatihan seperti cara menanam jarum tiram, pembuatan log jamur dan proses produksi lainnya.
- e. Setelah proses produksi selesai kepada peserta diberikan pelatihan pengolahan produk pasca panen seperti pembuatan es crime jamur, kripik krispi jamur dll.
- f. Sebagai penutup kegiatan kepada semua peserta diberikan angket evaluasi untuk melihat respon masyarakat terhadap program pengabdian ini.

2. Peserta dan Nara Sumber

35 orang kader posdaya masjid yaitu Masjid Manarus Salam dan masjid di sekitarnya. Nara sumber Bapak Didik (Ahli bidang budidaya jamur), Yona Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim

3. Output/outcome

Output:

- a. Para peserta termotivasi untuk berwirausaha khususnya berwirausaha budidaya jamur
- b. Para peserta pelatihan memahami cara membuat media tanam (log) jamur tiram putih.
- c. Peserta memahami cara pembibitan jamur
- d. Peserta memahami cara budidaya jamur
- e. Peserta memahami proses pengolahan jamur tiram putih menjadi es cream dan kripik jamur krispi.

Outcome:

- a. Munculnya keinginan untuk berwirausaha diantara peserta pelatihan
- b. Peserta pelatihan berwirausaha jamur berawal dari skala kecil.
- c. Peserta pelatihan menjalankan usaha pengolahan jamur seperti es cream dan kripik jamur

4. Keberlanjutan Program

Peserta mengharapkan adanya tindak lanjut dari pelatihan ini dimasa yang akan datang dalam bentuk pelatihan pembuatan makanan olahan dari bahan dasar jamur yang lebih bervariasi.

B. Pelatihan Yogurt



1. Ringkasan Proses

- a. Memakai masker dan pakaian yang bersih.
- b. Menyiapkan ruangan yang bersih sebagai tempat pelaksanaan pembuatan yoghurt.
- c. Semua peralatan yang akan mengalami kontak dengan susu segar dan starter harus disterilkan terlebih dahulu menggunakan air mendidih atau alkohol 70%.
- d. Melakukan pasteurisasi susu segar hingga mencapai suhu 72 °C.
- e. Menurunkan suhu secepatnya dengan cara merendam dengan air dingin/air es hingga suhu susu mencapai 42 °C.
- f. Memindahdahkan susu ke dalam tempat fermentasi yang telah disterilkan, kemudian segera ditutup.
- g. Menyemprotkan alkohol ke meja dan tangan, kemudian usap menggunakan tisu.
- h. Menyemprotkan alkohol ke udara di sekitar meja atau sekitar tempat fermentasi yang telah berisi susu pasteurisasi.
- i. Menyalakan lilin agar dapat mengurangi bakteri kontaminan yang akan mendekat.

- j. Memasukkan starter yoghurt sebanyak 2-3 % dari jumlah susu segar (2 sendok makan untuk 1 liter susu segar).

*Selama proses penanaman starter tersebut hendaknya didekatkan ke lilin.

- k. Mengaduk sedikit kemudian segera ditutup rapat hingga kedap udara. Bila perlu disolasi.
- l. Meletakkan di tempat yang terhindar dari goncangan dan sinar matahari langsung.
- m. Fermentasi selama 20 jam pada suhu ruang atau 5 jam pada inkubator bersuhu 42 °C.

Selama proses fermentasi dilarang menggoyang-goyang, membuka atau memindahkannya.

- n. Memanen dengan cara memasukkannya ke dalam kulkas atau segera dikonsumsi (diolah lebih lanjut).

2. Peserta dan Nara Sumber

10 orang kader posdaya masjid (Masjid YAMP Baitur Rahmad, Kec. Kasembon Kab. Malang dan Masjid Al-Huda Kec. Puspo, Kab. Pasuruan. Dangkan nara sumber Tim Pelatih “Rumah Yogurt” Batu dan Tim pelatih Dosen Fakultas Sain dan teknologi UIN Maliki Malang.

3. Output/outcome

Output:

Setelah selesai pelatihan, para peserta siap membuat Yoghurt di tempat asal masing-masing peserta.

Outcome

Meningkatkan pendapatan/ekonomi peserta dengan melakukan wirausaha di bidang pembuatan Yoghurt.

4. Keberlanjutan program

Perlu dilakukan pelatihan berikutnya dengan tetap memanfaatkan “turunan” dari susu sapi, misalnya pembuatan “keju” dll, sehingga deversifikasi produk dari usaha yang dilakukan POSDAYA lebih bervariasi

C. Pelatihan IT, Perpustakaan dan Jurnalistik berbasis masjid



1. Ringkasan Proses

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagaimana berikut:

- a. Perkenalan dan pembukaan kegiatan.
- b. Pengelaman berbagai bentuk perpustakaan masjid.
- c. Taman Baca Masyarakat dan masjid (TBM).
- d. Analisa Pengguna TBM
- e. Dukungan (support).
- f. Pengelolaan TBM
- g. Software otomasi perpustakaan

2. Peserta dan Nara Sumber

35 Pengelola perpustakaan masjid dengan melibatkan 15 posdaya berbasis masjid. Nara sumber dari internal Dosen UIN Maliki Malang yaitu M. Faizuddin, MA (Pustakawan), Muhammad Anwar Firdaosi, M. Ag (Ketua Unit Infopub UIN Maliki Malang), dan Totok Chamidy, M. Pd. (Dosen Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sain dan Teknologi UIN Maliki Malang).

3. Output/outcome

Output:

Peserta pelatihan, setelah mengikuti sesi ini, diharapkan:

- a. Mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran strategis masjid dalam pengembangan masyarakat.
- b. Mampu menyusun perencanaan pendirian taman baca masyarakat di masjid.
- c. Mampu melakukan analisa potensi dan karakteristik masyarakat yang akan dilayani.
- d. Mampu mengidentifikasi lembaga atau organisasi yang potensial untuk dijadikan partner atau mitra dalam perintisan TBM di masjid.
- e. Mampu mengoperasikan software otomasi dan administrasi perpustakaan (TBM).

Outcome:

Para peserta pelatihan diharapkan mampu:

- a. Menjadi inisiator perintisan dan pengembangan TBM di Masjid.
- b. Menjalin kerjasama dan partnership dengan berbagai lembaga dan organisasi dalam perintisan dan pengembangan TBM di Masjid.
- c. Menjadi fasilitator kegiatan *information literacy* melalui TBM di masjid.

- d. Menjadikan TBM di masjid sebagai salah satu media untuk *community development* dan perberdayaan masyarakat.

4. Keberlanjutan program

Rencana tindak lanjut yang diperlukan antara lain:

- a. Pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih spesifik.
- b. Melibatkan beberapa pegiat dan relawan TBM dalam pelatihan.
- c. Melakukan kunjungan ke beberapa TBM yang sudah berjalan.
- d. Melakukan pendampingan secara kontinu.

D. Pelatihan Ternak Ikan Lele dan Pengolahan Produk Pasca panen



1. Ringkasan Proses

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta yang sudah ada dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan pengelolaan forum
- b. Tahapan berikutnya adalah memberikan pembekalan singkat tentang pentingnya berwirausaha sebagai motivasi awal bagi peserta yang belum pernah berwirausaha

- c. Tahapan berikutnya penjelasan singkat berhubungan dengan langkah-langkah budi daya ikan lele dan pembuatan nugget lele
- d. Selanjutnya praktik lapangan pembuatan naged lele serta budi daya lele
- e. Berikutnya adalah pemberian materi tambahan sesuai dengan permintaan peserta yaitu sosialisasi pemanfaatan daun sirsak sebagai anti kanker

2. Peserta dan Nara Sumber

30 Kader Posdaya masjid dengan melibatkan 20 masjid, Nara sumber terdiri dari Tim Dosen Fakultas Ekonomi yaitu Dra. Retno Susilowati, M. Si dan Hj. Umrotul Khasanah, M. Si, mahasiswa relawan posdaya

3. Output/outcome

Output:

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan:

- a. Lebih memahami berbagai syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi pengusaha muslim yang sukses, mengetahui kekurangan tetapan sikap selama ini terkait dengan jiwa wira usaha
- b. Memahami dan cara-cara pembuatan nugget lele dan mempraktikkannya dengan baik.
- c. Memahami cara pemanfaat daun sirsak untuk kesehatan
- d. Terbentuknya komunikasi terkait alternatif pemenuhan modal usaha antara peserta dengan pemateri.

Outcome:

- a. Terbentuknya jiwa wirausaha muslim secara bertahap
- b. Terciptanya kader yang kreatif dan pandai melihat peluang pasar

4. Keberlanjutan program

Rencana tindak lanjut yang diperlukan adalah:

- a. Memberikan peluang pemasaran produk melalui BC UIN Maliki Malang
- b. Sebagai fasilitator terkait pemberian pinjaman modal kepada para peserta yang memenuhi syarat dari BMT dan El-Zawa
- c. Melakukan komunikasi kebutuhan pelatihan ketrampilan peserta dengan pihak LPM UIN Maliki Malang

E. Pelatihan Rintisan Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Berbasis Masjid



1. Ringkasan Proses

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Acara diawali dengan *brainstorming* kepada peserta sehingga tercipta pola dan strategi yang tepat
- b. Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi singkat yang terbagi kedalam 4 sesi
- c. Selanjutnya adalah pembentukan FGD yang bertujuan untuk merumuskan modal yang tepat bagi pengelolaan BMT/Koperasi berbasis masjid

2. Peserta dan Nara Sumber

25 orang kader Posdaya Masjid dengan melibatkan 12 masjid, 6 orang Nara sumber yang terdiri dari Deputy Kewirausahaan Yayasan Damandiri, Kelapa

BPR Jatim Cabang Malang, Ketua Koperasi Wanita Citra Kartini Kab. Malang, Direktur El Zawa UIN Maliki Malang dan 2 orang Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Output/outcome

Output:

- a. Munculnya kesadaran dan pemahaman mengembangkan fungsi ekonomi masjid
- b. Adanya model/format BMT/Koperasi berbasis masjid
- c. Adanya kerjasama antara lembaga-lembaga ekonomi dengan masjid-masjid
- d. Pelatihan perkoperasian
- e. Bantuan pendampingan dan pendanaan

Outcome:

- a. Berdirinya koperasi/BMT di masjid-masjid
- b. Pengelolaan koperasi/BMT yang sudah profesional
- c. Terjadinya hubungan antara perbankan, koperasi, BMT, El-Zawa dengan masjid-masjid
- d. Terjalin kerjasama antara UIN Maliki Malang dengan kader Posdaya masjid

4. Keberlanjutan program

Rencana tindak lanjut yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan produk-produk keuangan syariat
- b. Pelatihan teknik pengelolaan keuangan berbasis syariah yang lebih aplikatif.
- c. Bekerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk mewujudkan pola pendampingan atas usaha mikro
- d. Pelatihan lanjutan dengan peserta yang sama untuk menyusun format Koperasi berbasis masjid berbasis syariah.

F. Pelatihan Komposting, Vertikultular dan Okulasi



1. Ringkasan Proses

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

- a. Peserta dikelompokan berdasarkan untuk mengikuti serangkaian pelatihan secara bergantian mulai dari teknik pembuatan kompos, pembuatan media vertikultur, hingga teknik penanaman sayuran berbasis vertikultur.
- b. Tahapan berikutnya dilakukan penjelasan singkat mengenai pembuatan kompos dan teknik vertikultur selama kurang lebih 30 menit.
- c. Selanjutnya dilakukan praktikum di lapangan percobaan yang telah disiapkan oleh masyarakat dengan bimbingan dari pemateri yang dibantu oleh mahasiswa terlatih.
- d. Setelah kegiatan selesai dilakukan diskusi untuk membicarakan tentang rencana tindak lanjut.

2. Peserta dan Nara Sumber

30 Kader posdaya masjid dengan melibatkan 20 masjid, dengan Nara sumber Tim Dosen Sain dan Teknologi UIN Maliki Malang yaitu Dwi Suheriyanto, MP, Kiptiyah, M. Si, Sri Harini M.Si

3. Output/outcome

Output:

- a. Membina masyarakat untuk menghijaukan kawasan padat penduduk.
- b. Menambah pengetahuan masyarakat tentang sistem budidaya dan manfaat tanaman sayuran organic secara vertikultur sebagai upaya mengurangi polusi dan pencemaran udara.
- c. Menanggulangi tingkat polusi dan pencemaran udara daerah pemukiman padat penduduk di kawasan Masjid Baiturrahman Pakis.
- d. Membantu perekonomian dan peningkatan gizi masyarakat di kawasan Masjid Baiturrahman Pakis dengan usaha Vertikultur tanaman sayuran organik.

Outcome:

- a. Terciptanya kenyamanan dan keindahan di kawasan Masjid Baiturrahman dan sekitarnya.
- b. Mengurangi dampak polusi udara.
- c. Meningkatkan *skill* pertanian serta menumbuhkan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar.
- d. Membuka lapangan pekerjaan baru.
- e. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.

4. Keberlanjutan program

Rencana tindak lanjut dari pelatihan ini adalah merancang media kultur menjadi lebih menarik untuk membuat taman sayuran organic dengan mengedepankan estetika dan kebutuhan *nutrient* organik untuk peningkatan gizi

keluarga dan menjual hasil karya desain vertikultur serta hasil panen sebagai sarana belajar membengun usaha.

BAB III

PENUTUP

Pelatihan kewirausahaan berbasis masjid melalui posdaya ini merupakan tindak lanjut dari pendirian posdaya berbasis masjid yang menjadi salah satu penjamin kegiatan posdaya tetap eksis. Kegiatan ini juga menjadi daya ungkit agar kader posdaya memiliki semangat dan komitmen untuk berwirausaha. Jiwa kewirausahaan ini mendorong masyarakat untuk segera mandiri, sejahtera dan berdaya.

Kegiatan dengan sasaran para kader posdaya berbasis masjid ini juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk memperluas peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah murni tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Dengan demikian masjid memiliki daya tarik tersendiri bagi warga di sekitarnya, karena masjid memberikan kontribusi praktis kepada warga sekitarnya, dan warga sekitar masjid juga memandang masjid sebagai bagian dari solusi berbagai masalah sosial keagamaan yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan rekomendasi dari setiap kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kader posdaya memiliki antusiasme dalam mengembangkan model ekonomi kreatif yang terus menerus beradaptasi dengan kebutuhan di masyarakat. Untuk itu diperlukan pelatihan lebih lanjut dengan materi yang lebih bervariasi dan spesifik. Misalnya pruduk pasca panen, labeling, pemasaran dan jejaring dalam usaha dalam bentuk koperasi dan sebagainya.

